

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PRASYARAT GELAR.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISTILAH	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian	8
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.6. Tinjauan Pustaka	14
1.7. Metode Penelitian.....	17
1.8. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II Etnis Tionghoa di Tambak Bayan Sebelum Orde Baru	
2.1. Tambak Bayan Sebelum Kedatangan Etnis Tionghoa.....	21
2.2. Awal Kedatangan Orang Tionghoa di Tambak Bayan	26
2.3. Istall Kuda Sebagai Ikon Kampung Tambak Bayan.....	34
2.4. Kehidupan Sehari-Hari Etnis Tionghoa Tambak Bayan Sebelum Era Orde Baru.....	38

2.5	Tukang Kayu Tambak Bayan dan Perkumpulan Dharma Warga	43
BAB III	KEHIDUPAN SEHARI-HARI ETNIS TIONGHOA TAMBAK BAYAN MASA ORDE BARU	
3.1	Proses Adaptasi Etnis Tionghoa Tambak Bayan dalam Merespon Kebijakan Pemerintah Orde Baru	51
3.2	Upaya Etnis Tionghoa Tambak Bayan dalam Mempertahankan Kebudayaan	78
BAB IV	KESIMPULAN	90
	DAFTAR PUSTAKA	95
	LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Persentase Siswa Pemeluk Agama di Salah Satu Sekolah Mayoritas Tionghoa Surabaya	65
------------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Makam Bujut Timbul (kiri) dan Juru Kunci Pertamanya (kanan).....	23
Gambar 2.2	Batu Nisan Bujut Timbul (Kiri) dan Batu Nisan Juru Kunci Pertamanya (Kanan).....	24
Gambar 2.3	pembagian denah hunian di dalam istall kuda.....	37
Gambar 2.4	Bangunan baru perkumpulan Dharma Warga di jalan Sulung No-31-33, Surabaya.....	48
Gambar 3.1	Grup Band dan Vokal yang beranggotakan warga perkumpulan Dharma Warga pada tahun 1960an.	84
Gambar 3.2	Foto anggota perkumpulan Dharma Warga pada tahun 1950-an.	85

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	Surat nikah warga Tambak Bayan Wong Lau Tjau dan Lo King Meui di Tiongkok tahun 1929.	101
<i>Lampiran 2</i>	Peta Surabaya tahun 1866.	102
<i>Lampiran 3</i>	Surat izin tinggal di Istall Kudayang diterbitkan oleh Huisvestings Organisatie Soerabaja atas nama Tio A. Tjat tahun 1948.	103
<i>Lampiran 4</i>	Surat Izin Kepala Rumah Ny. Jd. Tio A, Tjhiong tahun 1991.	107
<i>Lampiran 5</i>	Surat Izin Perumahan (S.I.P) atas nama Tio Hwa Hing (Hendrik Tumbelaka) tahun 1998.	108
<i>Lampiran 6</i>	Surat penetapan kampung Tambak Bayan sebagai situs cagar budaya Kepatihan.	110
<i>Lampiran 7</i>	Surat penetapan bangunan istall kuda sebagai bangunan cagar budaya tahun 2012.	114
<i>Lampiran 8</i>	Staatsblad pendirian perkumpulan Dharma Warga pada tahun 1915 oleh pemerintah Hindia Belanda.	117
<i>Lampiran 9</i>	Gedung perkumpulan Dharma Warga di Jl. Sulung 31-33 Surabaya pada tahun 1949.	119
<i>Lampiran 10</i>	Gedung perkumpulan Dharma Warga pertama di Jl. Kesambongan Surabaya tahun 1930-an.	120
<i>Lampiran 11</i>	Peresmian gedung baru perkumpulan Dharma Warga tahun 1949 di Jl. Sulung 31-33 Surabaya. tampak dalam foto jajaran pengurus dan anggota perkumpulan serta beberapa karangan bunga.	121
<i>Lampiran 12</i>	Warga Tionghoa anggota perkumpulan Dharma Warga tahun 1950-an.	122

<i>Lampiran 13</i>	Group band beranggotakan anggota perkumpulan Dharma Warga tahun 1950-an.	123
<i>Lampiran 14</i>	Peralatan pertukangan kayu tradisional Tionghoa.	124
<i>Lampiran 15</i>	Foto pengurus periode pertama perkumpulan Dharma Warga tahun 1913-1963.....	125
<i>Lampiran 16</i>	37.000 WNI keturunan Tionghoa yang menjadi korban PGRS mengungsi.....	126
<i>Lampiran 17</i>	Proses administrasi terkait pengurusan surat kewarganegaraan WNRI.	127
<i>Lampiran 18</i>	Instruksi Presiden RI No. 14 yang mengatur adat istiadat etnis Tionghoa di Indonesia.....	128
<i>Lampiran 19</i>	Pelantikan 117 Hansip keturunan Tionghoa di Surabaya utara.	129
<i>Lampiran 20</i>	Program Penataran P4 bagi etnis Tionghoa di Surabaya.....	130
<i>Lampiran 21</i>	Himbauan Wakil Presiden RI Try Sutrisno terkait permasalahan administrasi etnis Tionghoa di Indonesia.....	131
<i>Lampiran 22</i>	Upaya pemerintah Surabaya dalam mensukseskan pembauran menggunakan media kesenian.	132
<i>Lampiran 23</i>	Apel siaga khusus WNI keturunan yang diselenggarakan pemerintah Surabaya.	133
<i>Lampiran 24</i>	Sengketa warga Tambak Bayan dengan Setijadi Yudho pemilik hotel V3 (Vini Vidi Vici).	134
<i>Lampiran 25</i>	Lie Siau Youg (75) sedang membuat lemari pesanan dari salah satu konsumennya. Lie adalah satu-satunya tukang kayu di kampung Tambak Bayan yang tersisa hingga saat ini.....	135

- Lampiran 26* Liong Mei Yen (73) dan Liong Chin Yek (69) yang merupakan tukang besi. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan turun temurun dan kini telah memasuki generasi keempat. ... 136
- Lampiran 27* Salah satu contoh hunian di istall kuda milik Ang Fe Ha (54). Terlihat ruang tamu, ruang makan dan dapur menjadi satu karena keterbatasan tempat..... 137
- Lampiran 28* Wong Yu Gien (71) dan Tan A Sioe (69) sedang melaksanakan sembayangan pagi hari menghadap ke timur di teras rumah mereka sehari menjelang Tahun Baru Imlek.. 138
- Lampiran 29* Keluarga Liong (marga Liong), sedang berkumpul bersama di ruang tamu untuk menikmati makan malam pada malam Tahun Baru Imlek. Makan bersama dengan seluruh anggota keluarga telah menjadi tradisi dalam keluarga ini sejak generasi pertama. Makan malam ini merupakan salah satu cara mereka untuk mempererat silaturahmi dengan sanak famili mereka..... 139
- Lampiran 30* Piagam penghargaan dari walikotamadya Surabaya kepada Suseno Karja setelah menyelesaikan Penataran P4 program 25 jam pada 9 Februari 1990..... 140

DAFTAR ISTILAH

Adipati	: Gelar kebangsawanan atau gelar bupati sebelum zaman kemerdekaan.
Altar	: Meja atau wadah tempat meletakkan perkakas sembahyangan.
Anekdote	: Cerita singkat yang menarik dan lucu.
Cap Go Meh	: Perayaan terakhir dalam rangkaian perayaan Imlek.
Dikultuskan	: Manusia atau benda yang didewakan atau dituhankan.
<i>Eigendom Verponding</i>	: Produk hukum pertanahan pada zaman Belanda yang memberikan hak kepemilikan mutlak atas tanah tersebut.
<i>Gementee</i>	: Penyebutan Kotamadya pada zaman Belanda.
Hakka	: Salah satu suku Tionghoa yang berasal dari wilayah selatan.
<i>Huisvesting Organisatie</i>	: Departemen Perumahan pada zaman Belanda.
Imlek	: Hari besar tahun baru Cina.
Istall	: Kandang Kuda.
Kadipaten	: Kabupaten pada zaman kerajaan.
Mantri	: Juru rawat atau dokter dalam istilah tradisional.
<i>Melting point</i>	: Titik temu atau tempat percampuran.
<i>Min-tsu</i>	: Identitas Nasionalisme Tiongkok.
Partikelir	: Tanah milik swasta atau pribadi pada zaman Belanda.
Persekusi	: Pemburuan sewenang-wenang terhadap seorang atau sekelompok orang dengan tujuan menyakiti.
Persuasif	: Merayu atau membujuk secara halus.
Presidium	: Pimpinan Tertinggi.
Privatisasi	: Pengubahan aset non pribadi menjadi milik pribadi.
Rasialis	: Sikap mempertahankan perbedaan.
<i>Regerings reglement</i>	: Peraturan Pemerintah.

Regulator	: Pengatur.
Represif	: Pemaksaan dan penekanan.
Resistensi	: Penolakan.
Rezim	: Pemerintah yang berkuasa saat ini.
Sesajen	: Persembahan.
Sesek	: Papan yang terbuat dari anyaman bambu.
Sporadis	: Persebaran yang tidak menentu dan tidak terduga.
<i>Staatsblad</i>	: Publikasi dari segala bentuk pengumuman, regulasi, peraturan dan sebagainya masa kolonial
Stereotip	: Anggapan
Terang Bulan	: Perayaan menyambut bulan purnama penuh.
The coolie pattern/huagong	: Pola tertua dalam sejarah migrasi bangsa Tiongkok yang berkaitan dengan perdagangan.
The sojourner pattern/huaqiao	: Pola migrasi buruh dan rakyat miskin Tiongkok terkait kolonialisme dan imperialisme.
The trader pattern/huashang	: Pola migrasi Modern Tiongkok yang mayoritas adalah tenaga profesional.
Tionghoa Peranakan	: Etnis Tionghoa yang lahir di Indonesia dan berbudaya sesuai dengan prinsip kelokalan.
Tionghoa totok	: Etnis Tionghoa yang lahir di Tionghok dan masih mempertahankan kebudayaan asli Tiongkok.
<i>Workshop</i>	: Tempat kerja tukang kayu.

DAFTAR SINGKATAN

Banser	: Bantuan Serbaguna.
Gestok	: Gerakan Satu Oktober.
Inpres	: Instruksi Presiden.
KK	: Kartu Keluarga.
KTP	: Kartu Tanda Penduduk.
Lansia	: Lanjut Usia.
MCK	: Mandi Cuci Kakus.
MPRS	: Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara.
P4	: Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
Pantura	: Pantai Utara.
RRC	: Republik Rakyat Cina.
RRT	: Republik Rakyat Tiongkok.
SIP	: Surat Izin Perumahan.
WNI	: Warga Negara Indonesia.